

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara memiliki sumber daya alam yang berbeda-beda, sehingga kebutuhan akan komoditas tertentu tidak selalu dapat dipenuhi secara mandiri. Oleh karena itu, terjadi pertukaran barang antarnegara melalui perdagangan internasional. Kegiatan ekspor dan impor merupakan komponen penting dalam perdagangan internasional yang mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Data Badan Pusat Statistik (2024) mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia didorong oleh tingginya permintaan domestik dan naiknya kontribusi ekspor. Capaian ini menegaskan peran strategis ekspor dalam menopang pembangunan ekonomi nasional, sekaligus menunjukkan pentingnya efisiensi sistem logistik untuk menjaga kelancaran arus barang lintas negara.

Kelancaran aktivitas ekspor-impor sangat dipengaruhi oleh sistem logistik yang efisien, khususnya ketersediaan dan distribusi kontainer. Sebagai negara kepulauan yang besar, Indonesia mengandalkan moda transportasi laut dan kontainerisasi dalam menjalankan aktivitas ekspornya. Kontainerisasi telah menjadi tulang punggung utama pengangkutan barang secara global karena kemampuannya dalam mempercepat proses pemuatan, pengangkutan, dan pembongkaran barang melalui penggunaan peti kemas standar yang meningkatkan efisiensi dan keamanan pengiriman (Purwinarti, 2012). Berdasarkan data dari INSA (2022), lebih dari 95% volume ekspor Indonesia pada 2021, setara 10 juta TEUs, dikirim via jalur laut menggunakan kontainer, dengan mayoritas

melewati Pelabuhan Tanjung Priok. Di sisi lain, regulasi dan kebijakan pemerintah juga turut memainkan peran penting dalam kelancaran distribusi dan ketersediaan kontainer ekspor di Indonesia. Salah satu contohnya Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No. 36 Tahun 2023 tentang pengendalian kontainer. Regulasi ini diberlakukan guna membantu terciptanya kelancaran pengelolaan kontainer dan ketersediaan kontainer ekspor di Indonesia. Meski regulasi ini telah menata pengelolaan kontainer, dalam praktiknya arus kontainer di lapangan kerap mengalami hambatan yang menyebabkan ketidakseimbangan pasokan kontainer.

Seiring meningkatnya volume ekspor di Indonesia, kontainer menjadi sarana penting dalam mendukung perdagangan internasional. Meskipun kontainer berperan penting dalam mendukung sistem logistik ekspor, ketersediaannya di lapangan tidak selalu mencukupi. Zohaib et al. (2023) menjelaskan bahwa sejak pandemi COVID-19, perdagangan laut mengalami ketidakseimbangan besar karena gangguan rantai pasok dan kekurangan kontainer. Ketimpangan ini menciptakan krisis kontainer global, di mana negara seperti China mengirimkan lebih banyak kontainer daripada yang mereka terima, memperparah kelangkaan kontainer kosong di wilayah lain.

Permintaan volume ekspor yang tidak diimbangi dengan volume impor menimbulkan ketidakseimbangan kontainer (*container imbalance*), yang pada akhirnya menyebabkan *container shortage* (Pramudita & Widodo, 2018). *Container shortage* merupakan salah satu permasalahan serius dalam industri logistik global dan memengaruhi kelancaran pengiriman barang dalam perdagangan internasional. Masalah ini mengganggu kelancaran rantai pasok

global dan berdampak langsung terhadap performa ekspor-impor. Permasalahan ini terjadi disebabkan beberapa faktor, antara lain gangguan rantai pasok global, meningkatnya permintaan pengiriman barang melalui jalur laut, serta ketidakseimbangan distribusi kontainer antara ekspor dan impor, akibatnya banyak perusahaan logistik kesulitan memenuhi kebutuhan kontainer ekspor tersebut (Zohaib et al., 2023). Menurut Hoerunisa et al. (2024) dalam studi di Pelabuhan Tanjung Priok mengidentifikasi bahwa salah satu penyebab utama kelangkaan kontainer adalah ketidakseimbangan volume perdagangan internasional, yaitu ketika ekspor tinggi tidak diimbangi oleh volume impor yang cukup. Ketidakseimbangan ini memperburuk distribusi kontainer dan memicu krisis pasokan kontainer kosong di pelabuhan ekspor.

PT Samudera Agencies Indonesia merupakan salah satu perusahaan logistik yang memberikan jasa layanan pengiriman ekspor-impor kontainer dan pelayaran antar pelabuhan dalam dan luar negeri. Sebagai salah satu perusahaan yang mengandalkan transportasi laut, ketersediaan kontainer memegang peranan penting dalam menunjang kelancaran operasional ekspor. Namun, dalam praktiknya, tantangan terkait pengelolaan kontainer masih sering ditemui, salah satunya masalah *shortage* di PT Samudera Agencies Indonesia Semarang, yang berdampak pada terganggunya kelancaran rantai pasok ekspor. Menurut Julian Arya Dwiguna et al. (2024), ketidakefisienan dalam proses ekspor menjadi salah satu penyebab utama menurunnya daya saing perusahaan, khususnya di tengah kondisi persaingan industri logistik dan ekspedisi yang semakin kompetitif.

Berikut ini adalah data ekspor dan impor penggunaan kontainer 40*feet* HC berdasarkan rekapan tahunan dari PT Samudera Agencies Indonesia Semarang selama 3 tahun terakhir:

Tabel 1. 1 Data Kontainer Ekspor dan Impor PT Samudera Agencies Indonesia Semarang tahun 2022-2024

TAHUN	EXPORT (Teus)	IMPORT (Teus)	SELISIH
2022	784	323	461
2023	820	412	408
2024	786	398	388

Sumber: Performance Report PT Samudera Agencies Indonesia Semarang tahun 2022-2024

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, terlihat adanya ketidakseimbangan yang konsisten antara volume ekspor dan impor kontainer 40*feet* HC dalam tiga tahun terakhir, yakni dari tahun 2022 hingga 2024. Pada tahun 2022, volume ekspor tercatat sebesar 784 TEUs, sedangkan volume impor hanya sebesar 323 TEUs, sehingga terdapat selisih 461 TEUs. Pada tahun 2023, volume ekspor mengalami peningkatan menjadi 820 TEUs, sementara impor meningkat menjadi 412 TEUs, namun selisihnya tetap cukup tinggi, yaitu 408 TEUs. Sementara itu, pada tahun 2024, terjadi sedikit penurunan pada volume ekspor menjadi 786 TEUs dan volume impor juga menurun menjadi 398 TEUs, dengan selisih 388 TEUs. Satuan yang digunakan pada tabel adalah TEUS, dimana 1 TEUS sama dengan kontainer 20 *feet*, sedangkan 40 *feet* maka dihitung 2 TEUS. Sementara itu, kontainer yang tersedia di perusahaan hanya 750 TEUs. Angka selisih antara jumlah petikemas impor dengan ekspor menunjukkan ketidakseimbangan antara impor dan ekspor,

dimana impor lebih sedikit dibandingkan dengan ekspor, dan jumlahnya terus menurun dari tahun 2022 hingga tahun 2024. Penurunan signifikan dari tahun ke tahun ini memperlihatkan bahwa ketersediaan kontainer yang masuk tidak mampu mengimbangi pertumbuhan kebutuhan ekspor. Jika dibiarkan, kondisi ini dapat menyebabkan keterlambatan pemenuhan permintaan kontainer untuk ekspor selanjutnya.

Adanya kondisi ketidakseimbangan ini perlu diperhatikan dan dianalisis lebih lanjut karena mempersulit pemenuhan kebutuhan kontainer untuk pengiriman ekspor berikutnya, serta dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Situasi ini memperkuat urgensi bagi perusahaan untuk menemukan solusi strategis penanganan kontainer dalam menangani masalah tersebut. Menurut Wu & Dahlan (2023) layanan logistik yang menunjukkan gangguan operasional khususnya keterlambatan pengiriman kontainer, berdampak negatif terhadap kepercayaan pelanggan. Ketidakpastian dalam layanan logistik tidak hanya menurunkan kepuasan pelanggan, tetapi juga memengaruhi loyalitas mereka terhadap penyedia jasa pelayaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis mengambil judul “Strategi Penanganan Dalam Menghadapi *Container Shortage* Di PT Samudera Agencies Indonesia Semarang” karena melihat masalah kelangkaan kontainer khususnya tipe 40feet HC di *Samudera Shipping Line* Semarang. Penelitian ini akan menganalisis penanganan kontainer ekspor yang dilakukan oleh *Samudera Shipping Line* pada PT Samudera Agencies Indonesia Semarang dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Dengan memahami faktor hambatan

yang dihadapi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis dan mengoptimalkan kelancaran pengelolaan kontainer ekspor di PT Samudera Agencies Indonesia Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi penanganan dalam menghadapi *Container Shortage* pada *Samudera Shipping Line* di PT Samudera Agencies Indonesia Semarang?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat dari penanganan masalah *Container Shortage* pada *Samudera Shipping Line* di PT Samudera Agencies Indonesia Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis strategi penanganan dalam menghadapi *container shortage* di PT Samudera Agencies Indonesia Semarang.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi kendala dalam menghadapi *container shortage* di PT Samudera Agencies Indonesia Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk memberikan wawasan dan menjadi acuan untuk mengembangkan dan mengkaji terkait bidang logistik dan manajemen kontainer.

2. Bagi Program Studi D4 Manajemen dan Administrasi Logistik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur bagi penelitian selanjutnya dan program studi D4-Manajemen dan Administrasi Logistik yang hendak melaksanakan penelitian serupa di masa depan untuk menjadi bahan kajian.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan referensi tambahan ataupun membantu perusahaan dalam memecahkan suatu masalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan di PT Samudera Agencies Indonesia Semarang.